

## **Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik pada UPTD SDN 15 Barru**

### *Implementation of Recitation Learning Method in Increasing Motivation to Learn Islamic Religious Education of Students at UPTD SDN 15 Barru*

**Kasmiati<sup>1\*</sup>, Usman<sup>2</sup>, Muh.Akib D<sup>3</sup>, Saepudin<sup>4</sup>, Buhaerah<sup>5</sup>**  
<sup>1-5</sup>Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

---

#### **Article Info**

##### **Article history:**

Received: 07 Oct, 2024

Revised: 13 Jan, 2025

Accepted: 23 Jan, 2025

---

#### **Kata Kunci:**

Pembelajaran Resitasi;  
Peningkatan Motivasi;  
Belajar Pendidikan Agama  
Islam;  
Peserta Didik

#### **Keywords:**

*Recitation Learning;  
Motivation Enhancement;  
Learning Islamic Religious  
Education;  
Students*

---

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran resitasi dalam peningkatan motivasi belajar pendidikan agama islam peserta didik pada UPTD SDN 15 Barru. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini guna mendapatkan data tentang Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik pada UPTD SDN 15 Barru. Penelitian ini menunjukkan Penerapan metode pembelajaran resitasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada UPTD SDN 15 Barru secara garis besar melalui tiga langkah yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas atau laporannya baik secara lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya. Motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik pada UPTD SDN 15 Barru adalah suasana belajar akan terasa lebih menyenangkan ketika lingkungan kelas saling mendukung dan kompak atas apapun yang berkaitan dengan pelajaran.

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the application of the recitation learning method in increasing the motivation to learn Islamic religious education of students at UPTD SDN 15 Barru. This study is a qualitative study. This type of qualitative research is to obtain data on the Application of the Recitation Learning Method in Increasing the Motivation to Learn Islamic Religious Education of Students at UPTD SDN 15 Barru. This study shows the Application of the recitation learning method in learning Islamic Religious Education of students at UPTD SDN 15 Barru in general through three steps, namely giving assignments, carrying out assignments and students being responsible for their assignments or reports either verbally or in writing from what they have done. The motivation to learn Islamic religious education of students at UPTD SDN 15 Barru is that the learning atmosphere will feel more enjoyable when the classroom environment supports each other and is compact for anything related to the lesson.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

#### **\*Corresponding Author:**

Kasmiati

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Email Corresponding Author: [kasmiatiazis3@gmail.com](mailto:kasmiatiazis3@gmail.com)

---

#### **LATAR BELAKANG**

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan

timbal balik antara pendidik dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sebaiknya pendidik menggunakan suatu metode agar peserta didik tidak bosan ketika proses pembelajaran terjadi. Metode mengajar berarti salah satu metode yang digunakan pendidik untuk menjalin hubungan dengan peserta didik sambil belajar. Metode pengajaran memiliki peran yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik harus bisa menggunakan metode mengajar sebaik mungkin sehingga peserta didik bisa memahami apa materi yang akan disampaikan oleh pendidik tersebut dengan menggunakan sebuah metode dan ketika pendidik menggunakan metode maka harus disesuaikan dengan materi. Tanpa metode, bahan ajar tidak dapat secara efektif dan efisien memproses kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pengajaran. Metode merupakan pedoman tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam pengajaran Pendidikan IPS adalah metode resitasi. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Metode resitasi merupakan cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, dan lain-lain dan hasilnya dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya, pengertian metode ini adalah metode yang memberi tugas kepada peserta didik, untuk diselesaikan, diperiksa kemudian dinilai. Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara pendidik memberi tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan kemudian peserta didik mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.

Keberhasilan atau kegagalan pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Sering kali dijumpai seorang pendidik memiliki pengetahuan luas terhadap materi yang akan diajarkan, namun tidak berhasil dalam mengajar. Disinilah terlihat betapa pentingnya metode mengajar bagi seorang pendidik. Jadi, pendidik harus memilih metode yang sesuai dari kemampuannya untuk melaksanakan metode yang direncanakan, melihat dari segi keadaan peserta didik dan juga melihat dari segi tujuan maupun bahan belajar yang akan disampaikan. Sebab tidak semua metode yang digunakan sesuai dengan kemampuan seorang pendidik sehingga terjadinya kurang maksimal pada proses pembelajaran dan hasil belajar yang kurang efektif. Karena keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pula dengan metode penyajian materi. Metode penyajian materi yang menyenangkan, tidak menimbulkan bosan, menarik, dan mudah untuk dimengerti oleh peserta didik yang tentunya akan berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar.

Permasalahan dalam proses pembelajaran pada UPTD SDN 15 Barru guru sering menghadapi peserta didik yang kurang mampu memahami konsep materi pelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru pada UPTD SDN 15 Barru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif serta membuat seluruh peserta didik berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada UPTD SDN 15 Barru. Rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada UPTD SDN 15 Barru adalah dengan metode resitasi. Metode resitasi merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif, guna menunjang kelancaran proses pembelajaran. Berbagai permasalahan tersebut diupayakan untuk diselesaikan melalui penerapan metode resitasi. metode resitasi juga dapat membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran karena hasil belajar peserta didik selalu dipresentasikan di depan kelas, sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan jika terjadi kesalahan maka peserta didik bisa memperbaikinya jadi peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Metode resitasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, sehingga motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat pula meningkat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran resitasi dalam peningkatan motivasi belajar pendidikan agama islam peserta didik pada UPTD SDN 15 Barru.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Makna kualitatif menurut Sugiyono yaitu sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) dan juga berdasarkan objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Jenis penelitian kualitatif ini guna mendapatkan data tentang Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik pada UPTD SDN 15 Barru.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber utama, yaitu informasi langsung. Metode yang digunakan untuk memperoleh data ini meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung di UPTD SDN 15 Barru. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik pada UPTD SDN 15 Barru. Selain itu, penulis juga menggabungkan sumber-sumber lain seperti buku, jurnal ilmiah, dan bahan bacaan terkait yang relevan dengan topik penelitian ini, yakni mengkaji Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik UPTD SDN 15 Barru.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 15 Barru, lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan lebih mudah dalam mengumpulkan data, baik yang bersifat data primer maupun data sekunder sehingga berpeluang menyelesaikan penelitian dengan lebih efisien dan optimal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik pada UPTD SDN 15 Barru**

Metode Resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap anak didik untuk mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggung jawabkannya.

Mempertanggung jawabkan dimaksudkan tugas-tugas yang diberikan harus dikerjakan peserta didik sendiri berdasarkan hasil dari pemahamannya sendiri, baik secara individu maupun kelompok. Metode resitasi berarti sebuah metode yang menjadikan seorang peserta didik sebagai penggali informasi dalam pemenuhan tugas dengan bahan pelajaran yang telah disajikan oleh seorang guru. Metode resitasi juga menekankan pada pertanggung jawaban seorang peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Metode resitasi akan membentuk peserta didik menjadi seorang pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara maksimal dan penuh kedisiplinan.

Seorang guru tidak harus terpaksa dalam menggunakan berbagai metode agar proses belajar mengajar atau pengajaran berjalan tidak membosankan, tetapi bagaimana memikat perhatian anak didik. Namun, di sisi lain penggunaan berbagai metode akan sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya, serta kondisi psikologi anak didik. Maka dari itu disini guru dituntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat. Penggunaan metode resitasi di dalam kelas terdiri dari tiga tahapan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu:

### **Fase Pemberian Tugas**

Sebelum pemberian tugas oleh guru maka guru terlebih dahulu harus menjelaskan atau menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik dengan cara menjelaskan terlebih dahulu materi tersebut, menyiapkan buku paket kepada peserta didik agar peserta didik juga bisa mengerti apa yang telah dijelaskan oleh gurunya tersebut. Dalam fase pemberian tugas kepada peserta didik baik itu mengerjakan sendiri atau dengan cara berkelompok. Oleh karena itu, peserta didik bisa mengerjakannya secara mandiri atau berkelompok di sekolah maupun di rumah.

### **Langkah Pelaksanaan**

Langkah pelaksanaan seorang guru harus memberikan bimbingan serta pengawasan kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya. seorang guru juga harus memberikan dorongan kepada peserta didiknya agar mengerjakan, dan guru harus memastikan tugas tersebut dikerjakan oleh peserta didik sendiri bukan malah menyontek.

### **Fase mempertanggungjawabkan Tugas**

Hal yang harus dikerjakan peserta didik pada fase ini, antara lain: 1) Laporan peserta didik baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya. 2) Ada tanya jawab atau diskusi kelompok. 3) Penelitian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya. Dengan fase mempertanggungjawabkan inilah yang disebut dengan resitasi.

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila materi pembelajaran disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan anak, pertama-tama anakanak harus mengalaminya (tahap enactive), kemudian memberikan reaksi (tahap iconic) dan akhirnya memberi symbol terhadapnya (tahap symbolic). Dengan demikian, tujuan program pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

### **Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik pada UPTD SDN 15 Barru**

Motivasi belajar dalam penerapan metode resitasi adalah agar siswa lebih aktif dan rajin dalam belajar Metode resitasi dapat memotivasi peserta didik dengan cara: 1) Merangsang peserta didik untuk mempelajari, mengerjakan soal, dan mempraktekkan pengetahuan sendiri. 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membandingkan hasil pekerjaan dengan orang lain. 3) Menanamkan rasa tanggung jawab peserta didik atas tugas yang diberikan. 4) Membuat peserta didik lebih mandiri dalam pembelajaran.

Metode resitasi adalah cara penyajian materi dengan memberikan tugas kepada siswa setelah menyampaikan materi. Tugas yang diberikan dapat berupa tugas teori dan praktek yang harus dikerjakan di sekolah maupun di rumah.

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Demikian pula Martin Yamin, determin penting dalam belajar adalah motivasi, karena motivasi ini berkaitan dengan: 1) Tujuan perilaku; 2) Merupakan kekuatan dalam merespon atau usaha peserta didik setelah belajar dalam memilih mengikuti tindakan tertentu; dan 3) Seberapa besar ketahanan perilaku seseorang agar terus-mempertahan berperilaku menurut cara tertentu.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik pada UPTD SDN 15 Barru**

#### **Faktor Penghambat**

Adapun metode resitasi tak terlepas dari berbagai kekurangan yang melingkupinya. Kekurangan metode resitasi tersebut dalam pembelajaran PAI adalah:

Peserta didik sulit dikontrol mengenai pengerjaan tugas. Kontrol ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Tugas yang diberikan kepada masing-masing individu peserta didik memungkinkan akan membuat Kontrol guru terhadap semua peserta didik sangat terbatas.

Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik. Penyakit mengerjakan tugas dalam kelompok adalah adanya sebagian peserta didik yang aktif sementara yang lainnya pasif. Akhirnya peserta didik bekerja secara individu karena yang lainnya tidak mau ambil pusing dengan tugas yang diberikan.

Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik. Merinci tugastugas yang relevan dengan tiologi belajar peserta didik bukanlah persoalan mudah. Hal itu menuntut kehati-hatian seorang guru PAI untuk menjembatani hal tersebut. Tugas harus dibuat sebanyak peserta didik yang menuntut pada penelaahan guru terhadap materi PAI yang diajarkan dan

pemahaman peserta didik terhadap tipologi belajar peserta didik. Barangkali hal penting untuk diperhatikan terkait dengan perbedaan tipologi peserta didik ini adalah tugas yang menuntut semua peserta didik untuk aktif dan diprediksi dapat dilakukan oleh semua peserta didik.

Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan peserta didik. Tugas yang monoton dapat membuat peserta didik kurang semangat dalam belajar karena tidak ada inovasi-inovasi baru yang dapat dipetik oleh peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru PAI haruslah dapat mengembangkan tugas-tugas yang bervariasi bentuk pelaksanaannya. Bila tugas yang diberikan monoton maka ketercapaian peserta didik terhadap materi pembelajaran akan jauh dari harapan sesungguhnya.

### **Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung pada penerapan metode pembelajaran resitasi adalah: 1) Lingkungan kelas yang saing mendukung, dan 2) Fasilitas yang memadai serta peranan dan pengaruh motivasi orang tua.

### **KESIMPULAN**

Penerapan metode pembelajaran resitasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada UPTD SDN 15 Barru secara garis besar melalui tiga langkah yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas atau laporannya baik secara lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.

Motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik pada UPTD SDN 15 Barru adalah suasana belajar akan terasa lebih menyenangkan ketika lingkungan kelas saling mendukung dan kompak atas apapun yang berkaitan dengan pelajaran.

Faktor Penghambat dan Pendukung penerapan metode pembelajaran resitasi dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik pada UPTD SDN 15 Barru adalah: Faktor Penghambat yaitu: Peserta didik sulit dikontrol mengenai pengerjaan tugas, Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik dan Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan peserta didik. Faktor Pendukung yaitu: lingkungan kelas yang saing mendukung, fasilitas yang memadai serta peranan dan pengaruh motivasi orang tua.

### **REKOMENDASI**

Kepada Bapak/Ibu guru agar berusaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya serta dapat memvariasikan metode pembelajaran khususnya metode resitasi dengan berbagai bentuk penugasan yang disesuaikan dengan materi pengajaran dan memperhatikan kondisi peserta didik sehingga kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berkurang. Serta selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan selalu mengontrol dalam berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Diharapkan bagi sekolah hendaknya menambah koleksi buku-buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat menunjang proses pembelajaran PAI di sekolah serta melaksanakan training/workshop tentang inovasi dalam metode pembelajaran.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat berlanjut lagi oleh peneliti-peneliti lainnya dan diharapkan untuk penelitian kedepannya dapat bisa lebih baik dari peneliti-peneliti sebelumnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atiqoh, Umi. Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam menumbuhkan Kemandirian Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019. Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Atmaja Prawira, Purwa. Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni. Teori Belajar dan Pembelajaran. Cet.4; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Daradjat, Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- \_\_\_\_\_. Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Fathori, Abdurrahmat. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Karya Ilmiah. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gunawan, H, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamruni, Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam, Tesis, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Hasibuan, Ferawati Artauli dkk. Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Juddah,, Abu Bakar Analisis Sintetik terhadap Strategi Pembelajaran Andragogi Berspektif Kemandirian Dosen dalam Pembelajaran” Kuriositas, Edisi VIII, Vol 2 Desember 2015, Parepare: STAIN Parepare, 2015.
- Khasanah, Respon Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran. FKIP UMP, 122, 2017.
- Kurniawan, Deni. Pembelajaran Tematik Terpadu, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kompri. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT. Rosda Karya, 2016.
- Latipah, Eva. Metode Penelitian Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Majid, A. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Budiyanto, Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- M. Echols, John dan Hasan Shadily. Kamus Inggris Indonesia.
- Majid, Abdul, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- \_\_\_\_\_, Strategi Pembelajaran. Cet.4; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mgs. Nazarudin, Manajemen Pembelajaran, Jogjakarta: Teras, 2017.
- Minarti, Sri. Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif Normatif. Cet.2; Jakarta: Amzah, 2016.
- Moeliono, Anton. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Mudlofir, Ali , Evi Fatimatur Rusydiyah. Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik. Cet.2; Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Mujib, A. Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: Kencana, 2016.
- Mulyana, Deddy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mustari, Mohamad dan M. Taufiq Rahman. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012.
- Nata, Abuddin. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Gaya Media Pratama 2005.
- Nazaruddin, Manajemen Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Prayitno, Dasar Teori dan Praksis Pendidikan, Jakarta :Grasindo, 2009.
- Sarlito W. Sarwono, Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Prawira, Purwa Atmaja, Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012.
- Prihatin, Eka. Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Purwanto, Ngalim, Psikologi Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Rahmatulloh. (2021). Implementasi kebijakan penerapan kurikulum muatan lokal kesenian betawi pada lingkungan pendidikan formal di provinsi dki jakarta. Genta mulia: jurnal ilmiah pendidikan, 6(1).
- Rochaman, Aktivitas Belajar. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- S. Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rinakarya Cipta 2014.
- Sadirman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. , Cet.9; Bandung : Alfabeta, 2011.
- Sarlito W. Sarwono. Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Cet.13; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.

- Sudirman, Ilmu Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta, 2014. Suharto, Toto. Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Suryani, Irma. Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bhakti Pemuda Lampung Selatan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Sutirman, Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran. Efisiensi Kajian Ilmu Administrasi, IV (2), 109-121, 2006.
- Suwarna, Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Professional. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2015.
- Syafaat. Aat dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam (Dalam Mencegah Kenakalan Remaja), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Syafaruddin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2016.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Cet.21; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syar'i, A., Hamdanah, & Akrim, A. (2020). The Development of Madrasa Education in Indonesia. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, 4(29).
- Syaodah Sukmadinata, Nana. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syukri. Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Tajuddin, Ahmad. Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah El-Syifa Jakarta Selama Pandemi dan Pasca Pandemi Covid-19. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023.
- Tambak, Syahraini. Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (*Jurnal Al-hikmah Universitas Islam Riau Vol.13, No.1, April 2016*).
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.